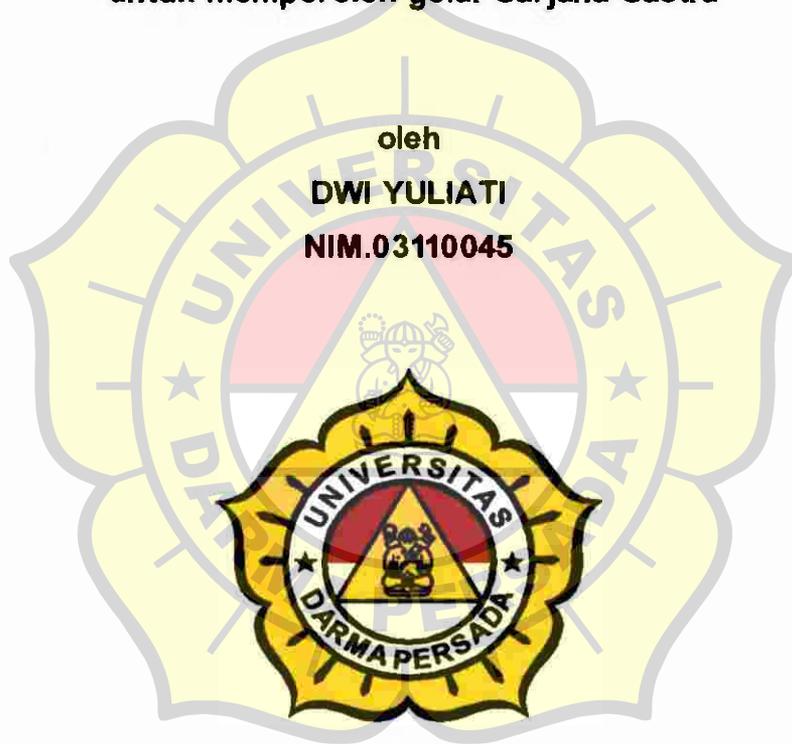


**KEJAHATAN MILITER JEPANG
SEBAGAI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEJAHATAN MILITER JEPANG
SEBAGAI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA**

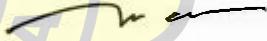
oleh

DWI YULIATI

NIM.03110045

disetujui telah diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Pembimbing


(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

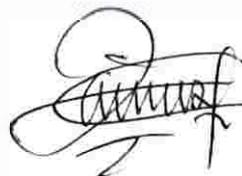
Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembaca

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S)



(Zainur Fitri, S.S)

Halaman Pengesahan

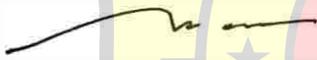
Skripsi Sarjana yang berjudul :

KEJAHATAN MILITER JEPANG

SEBAGAI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 30 November 2007, dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Pembimbing/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji



(Zainur Fitri, S.S)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan

Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Halaman Pernyataan

Skripsi Sarjana yang berjudul KEJAHATAN MILITER JEPANG SEBAGAI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih,S.S,M.Pd, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 19 November 2007.



(Dwi Yuliati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menempuh ujian akhir Program Strata I Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S,M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat memotifasi penulis dengan baik dan sabar dalam membimbing, serta telah meluangkan banyak waktunya dalam membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Zainur Fitri, S.S, selaku pembaca dan pembimbing akademis yang sudah meluangkan waktunya untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
4. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Kepala Jurusan Jepang.
5. Seluruh dosen Sastra Jepang yang sudah membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh pihak sekretariat Fakultas Sastra dan seluruh pihak perpustakaan UNSADA (Pak Hargo).

7. Bapak Sumarno H dan Ibu Puji Astuti untuk semua doa dan kasih sayang. Utiku tercinta, kakak, adik (Anggara dan Arief) dan keponakanku (Tasya) serta semua keluarga besarku.
8. Umay, Dewi S, Yunita, Triana, Dewi Y, Retno W, S.Psi, Fanny, Wiwie, Zulfa, Ratih, Ike Sirait, S.H, Ika P (sahabat-sahabat yang selalu ada untuk mendengarkan curhatan dan memberi semangat kepadaku). Emilia (sahabat yang sudah empat tahun ini mengajarkan banyak hal yang tidak aku mengerti dan selalu berbagi cerita suka dan duka), Diyah Tina, S.S (sahabatku yang selalu mengajari segala hal yang tidak aku ketahui selama di kampus).
9. Fitri Ade, Dinda, Pitong, Nime, Pipit, Ferdinand, Leo, Samsul, Graha, Okky, Ginting, Anggun, Ajeng dan Panitia makrab 2005 (angkatan 2003).
10. Kak Fuad, Habibi, Bima dan Fauzan

Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

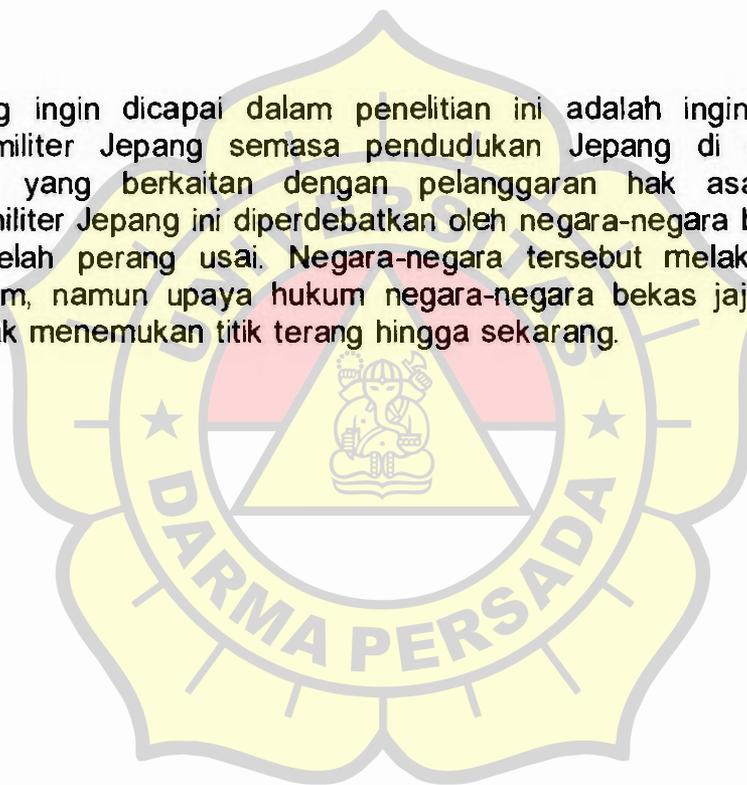
Jakarta, November 2007

Penulis

ABSTRAK

Dwi Yuliati. KEJAHATAN MILITER JEPANG SEBAGAI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta, 19 November 2007.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui kejahatan militer Jepang semasa pendudukan Jepang di daerah yang dikuasainya yang berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia. Kejahatan militer Jepang ini diperdebatkan oleh negara-negara bekas jajahan Jepang setelah perang usai. Negara-negara tersebut melakukan upaya-upaya hukum, namun upaya hukum negara-negara bekas jajahan Jepang tersebut tidak menemukan titik terang hingga sekarang.



DAFTAR ISI

	HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
	HALAMAN PENGESAHAN	ii
	HALAMAN PERNYATAAN	iii
	KATA PENGANTAR	iv
	ABSTRAK	vi
	DAFTAR ISI	vii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Permasalahan	4
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Ruang Lingkup	5
	E. Metode Penelitian	5
	F. Sistematika Penulisan	5
BAB II	JEPANG SEBAGAI NEGARA IMPERIALIS	7
	A. Latar Belakang Jepang Sebagai Negara Imperialis	7
	1. Kekecewaan Jepang terhadap Barat	8
	2. Upaya Jepang terhadap Masa Depan Bangsaanya	9

3.	Menguji Keberhasilan Fukoku Kyohei	11
a.	Perang Jepang Cina	11
b.	Perang Jepang Rusia	12
4.	Penguasaan Militer dalam Pemerintahan Jepang	13
5.	Krisis Ekonomi Dunia	14
B.	Jepang sebagai Negara Imperialis	14
1.	Pendudukan di Manchuria	14
2.	Perang Jepang Cina (1937-1945)	15
3.	Pendudukan Kamboja, Laos dan Vietnam	17
4.	Pendudukan Jepang di Asia Tenggara	17

BAB III KEJAHATAN MILITER JEPANG SEBAGAI PELANGGARAN

	HAK ASASI MANUSIA	22
A.	Kejahatan Militer Jepang	22
1.	Penculikan di Korea	24
2.	Pembantaian Nanjing	25
3.	Kekejaman dan Eksploitasi Penduduk Kamboja, Laos dan Vietnam	26
4.	Perbudakan Seksual di Daerah Pendudukan Jepang	27
5.	Tenaga Kerja Paksa di Indonesia	32
B.	Definisi Hak Asasi Manusia dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia	34

C. Kejahatan Militer Jepang sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia	39
D. Keperdulian Lembaga Masyarakat terhadap Masalah Kejahatan Perang dan Kemanusiaan	42
E. Tanggung Jawab Pemerintah Jepang Setelah Berakhirnya Perang Dunia II	44
BAB IV KESIMPULAN	48
BIBLIOGRAFI	
GLOSARI	
BIOGRAFI	

The logo of Universitas Darma Persada is a large, stylized yellow flower-like emblem. It features a central triangle with a red top half and a white bottom half. Inside the triangle is a figure of a person sitting at a desk, reading a book. The words "UNIVERSITAS" and "DARMA PERSADA" are written in a circular path around the central figure. Two small stars are positioned on either side of the central triangle.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di penghujung abad ke-19, Jepang adalah satu-satunya negara di kawasan Asia yang bisa membangkitkan semangat nasionalisme rakyatnya. Melihat Cina yang begitu dihormatinya telah dibagi-bagi menjadi daerah konsesi oleh kolonialisme Barat seperti Inggris, Perancis, Jerman dan Amerika Serikat setelah perang Candu, Jepang menyadari bahwa tiada jalan lain selain memperkuat negara secara ekonomi dan militer. Cina sendiri sudah jatuh ke tangan Barat, tinggal Jepang yang perlu menjaga citra sebagai pemimpin Asia yang masih dalam kegelapan. Dengan kemenangan atas Cina dalam perang tahun 1894-1895, Jepang merasa lebih percaya diri bahwa mereka sebenarnya mampu untuk melakukan hal-hal yang sama seperti dengan apa yang dilakukan oleh negara-negara kolonialis Barat pada masa itu. Rasa percaya diri ini semakin kuat setelah Jepang berhasil keluar sebagai pemenang dalam perang menghadapi Rusia tahun 1904-1905. Jepang pada akhirnya dianggap setara dengan Barat, suatu pengakuan atas status yang belum pernah dicapai oleh negara Asia manapun juga. Banyak yang beranggapan bahwa kemenangan Jepang atas Rusia ini merupakan awal dari kebangkitan dari nasionalisme rakyat di negara-negara Asia, tetapi

yang perlu ditekankan di sini adalah fakta tentang sepak terjang Jepang sejak saat itu (1904-1905) sama dengan Barat, yakni menghidupkan kolonialisme.

Diawali dengan pendudukannya di Manchuria sampai pecahnya Perang Dunia II di Eropa pada tahun 1939 membuat Jepang leluasa dalam memperluas wilayahnya. Pada bulan September 1940, Jepang mengambil kesempatan dengan cara menduduki dan menguasai daerah Indocina bagian Utara yang merupakan jajahan Perancis. Pada bulan itu pula, Jepang bekerja sama dengan Jerman dan Italia untuk menghadapi kekuatan negara-negara sekutu yaitu Amerika Serikat, Inggris dan Perancis.

Pada tahun 1941, Jepang melanjutkan ekspansinya ke daerah Indocina bagian Selatan yang juga merupakan daerah jajahan Perancis. Hal tersebut membuat Amerika Serikat tidak senang dengan keeksistensian Jepang sehingga memutuskan hubungan dagangnya dengan cara menjalankan embargo minyak. Sikap Amerika ini diikuti oleh Belanda dan Inggris. Situasi ini memojokan pihak Jepang karena tanpa minyak dari Amerika Serikat produksi dalam negeri Jepang tidak akan berjalan dengan lancar sehingga Jendral Hideki Tojo selaku Perdana Menteri Jepang pada waktu itu, memutuskan untuk mendapatkan minyak dengan jalan berperang menghadapi Amerika Serikat dan sekutunya. Cara ini ditempuh karena perundingan dengan Amerika Serikat pada saat itu tidak pernah memberikan keuntungan apapun untuk Jepang.

Pada tanggal 5 November 1941, Armada Laut Jepang mengadakan perundingan rahasia di Teluk Sahaku, Kepulauan Kyushu. Tujuan perundingan itu adalah untuk membicarakan penyerangan ke bagian Timur dan menyerang Pangkalan Armada Angkatan Laut Amerika Serikat di Pearl Harbour, Kepulauan Hawaii. Setelah rencana ini matang, maka semua kapal perang Armada Angkatan Laut Jepang yang sudah terkumpul, pada tanggal 26 November 1941 berangkat menuju Pearl Harbour. Armada Jepang saat itu terdiri dari 353 pesawat terbang, 6 kapal induk, 11 kapal perusak, 8 kapal tangker, 3 kapal penjelajah, 3 kapal selam, dan 2 kapal tempur.¹

Penyerangan ke Pearl Harbour ini direncanakan oleh Laksamana Yamamoto Isoroku selaku pemimpin tertinggi Armada Angkatan Laut Jepang yang pernah belajar di Amerika Serikat. Adapun penyerangannya dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 1941 yang dipimpin oleh Laksamana Nagumo dan dibantu oleh Laksamana Kusaka selaku Kepala Staf Angkatan Laut. Kejadian tersebut menandakan awal mula pecahnya Perang Pasifik yang merupakan bagian dari Perang Dunia II.²

Selanjutnya Jepang juga melakukan serangan-serangan lain terhadap Pangkalan Amerika Serikat lainnya yaitu Pulau Guam, Midway, dan Filipina. Sejak itu Jepang telah menjadi negara imperialis dengan mengirim tentara-tentara ke daerah pendudukan Jepang untuk memperluas daerah

¹ <http://www.wikipedia.com>

² Ibid

kekuasaannya di Filipina, Kalimantan Utara, Semenanjung Malaya, dan Indonesia yang pada waktu itu masih menjadi daerah jajahan Belanda.

Selama pendudukan Jepang di sejumlah negara tersebut menyebabkan penderitaan di kalangan rakyat bukan hanya di kalangan rakyat Jepang sendiri tetapi juga rakyat di negara-negara yang pernah diduduki Jepang selama berlangsungnya Perang Dunia II.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang Kekejaman Jepang pada masa Perang Dunia II dengan judul Kejahatan Militer Jepang sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Mengapa Jepang melakukan serangan ke berbagai negara?
2. Bagaimana bentuk kejahatan perang yang dilakukan oleh Jepang?
3. Apakah kejahatan perang dan kemanusiaan yang dilakukan oleh Jepang termasuk ke dalam pelanggaran hak asasi manusia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Alasan Jepang melakukan serangan ke berbagai negara.
2. Bentuk kejahatan yang dilakukan oleh Jepang.
3. Pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan Jepang pada masa Perang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah dari awal mula ekspansi Jepang sampai berakhirnya Perang Dunia II.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analisis yaitu memaparkan dengan terlebih dahulu menganalisa data yang ada yang berkaitan dengan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan